

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Landasan Teori

###### a. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi mengirimkan sinyal yang terdiri dari informasi yang mewakili keadaan bisnis dan akan menguntungkan penerima atau investor (Spence, 1973). *Signalling theory* menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mengirimkan suatu sinyal kepada pemakai informasi. Menurut teori sinyal keputusan investasi perusahaan akan mengirimkan sinyal-sinyal akan prospek masa depan mereka, pengeluaran investasi akan mengirim sinyal positif yang membuat harga saham dapat meningkat sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Menurut Brigham & Houston (2019) *signalling theory* yaitu suatu aksi yang diterapkan manajemen perusahaan untuk memberi pedoman atau informasi kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan.

*Signalling Theory* menggambarkan penyampaian informasi kondisi perusahaan kepada pihak eksternal yang kemudian nantinya pihak tersebut dapat memberikan timbal balik yang positif seperti menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Informasi yang

diberikan suatu perusahaan dapat mencegah ataupun mengatasi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan perbedaan informasi yang diterima oleh pihak satu dengan pihak lainnya. Asimetri informasi ini dapat mengakibatkan investor mengambil langkah melindungi dirinya dengan menawarkan harga yang rendah kepada perusahaan, hal ini dapat berakibat kepada penurunan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk menghindari asimetri informasi ini adalah dengan mengirimkan sinyal pada pihak eksternal, seperti faktor-faktor lingkungan dan informasi keuangan yang bisa diandalkan untuk membantu menghindari asimetri informasi mengenai prospek masa depan suatu organisasi bisnis (Nisa, 2017).

## 2. Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham harus diperhitungkan. Tujuan ini bisa tercapai dengan mengoptimalkan nilai perusahaannya. Harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal menunjukkan nilainya; harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaannya (Ramdhonah *et al.*, 2019). Perusahaan yang belum *go public* atau tidak diperdagangkan secara publik, nilai perusahaannya mengacu pada biaya yang bersedia ditanggung calon pembeli bila perusahaannya dijual, sementara itu untuk perusahaan *go public* nilai perusahaan dilihat melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar modal (Husnan, 2006). Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai jumlah yang sanggup dibayar oleh pasar terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan yaitu nilai yang dipersepsikan investor terhadap perusahaan, sehingga nilai tidak hanya penting bagi manajemen perusahaan tetapi juga bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Iman & Saleh, 2023). Nilai perusahaan pada umumnya dihitung dari sejumlah faktor, salah satunya yaitu harga pasar perusahaan, karena harga pasar sahamnya dapat menggambarkan penilaian investor terhadap keseluruhan ekuitas atau modal yang dimilikinya. Rasa percaya investor pada perusahaan akan meningkat ketika nilai perusahaannya tinggi. Faktor yang bisa menjadi penentu nilai perusahaan antara lain yaitu, prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Prospek dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan, profitabilitas, keputusan investasi dan kebijakan hutang (Sufianti, 2018).

Beberapa metode untuk menghitung nilai perusahaan, diantaranya *Price Earning Ratio* (PER), Tobin's Q, dan *Price Book Value* (PBV) (Iman & Saleh, 2023). Rasio untuk menghitung nilai perusahaan pada studi ini yaitu *Price Book Value* (PBV). Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan harga sahamnya dengan nilai bukunya. Pengukuran ini menunjukkan sejauh mana pasar menilai saham perusahaan pada nilai buku. Rumus dari *Price Book Value* (PBV) yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price of a Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari laba bersih yang diperolehnya dari operasi yang sedang berjalan. Profitabilitas yaitu

pengukuran untuk menghitung sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan laba penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Dapat disimpulkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dari operasinya selama periode akuntansi dikenal sebagai profitabilitas.

Perusahaan yang mempunyai keuntungan bersih tinggi menunjukkan perusahaannya mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan memperoleh keuntungan. Manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaannya agar dapat menghasilkan keuntungan (Fajaria & Isnalita, 2018). Profitabilitas menggambarkan seberapa baik suatu organisasi bisnis dapat memperoleh keuntungan menyangkut total aset, penjualan, dan modal sendiri. Analisis pengukuran profitabilitas akan membuat investor jangka panjang tertarik, karena mereka dapat mengevaluasi potensi keuntungan yang akan diterimanya dalam bentuk dividen (Nurwulandari *et al.*, 2021). Calon investor dan kreditor selalu ingin memastikan bahwa mereka akan kembali ke investasi awal mereka dan juga pengembaliannya. Investor dapat memastikan hal ini dengan memeriksa kinerja dan menganalisis gejala yang terkait dengan profitabilitas. Perubahan dalam pendapatan perusahaan sering diukur

dengan membandingkan jumlah laba dalam satu tahun dengan jumlah laba pada tahun sebelumnya.

Organisasi bisnis yang dapat menghasilkan laba besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Laba tinggi menunjukkan bahwa organisasi bisnis memiliki kinerja yang baik dan sehat dalam mewujudkan tujuan bisnisnya (Pratama & Wiksuana, 2018). Kemampuan perusahaan untuk berkinerja baik dapat menjadi sinyal bagi calon investor tentang di mana sebaiknya menginvestasikan uang mereka. Rasio profitabilitas mencerminkan berapa banyak laba yang didapat perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas. Rasio *Return on Asset* (ROA) menggambarkan hasil atau *return* pada total aset yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Rumus rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Likuiditas

Likuiditas yaitu gambaran suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu ketika tanggal pembayarannya sudah jatuh tempo (Surmadewi & Saputra, 2019). Menurut Kasmir (2015) likuiditas yaitu sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengubah aset jangka pendek tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas penting dikarenakan perusahaan yang tidak mampu

membayar kewajibannya dapat menyebabkan kebangkrutan (Iman & Saleh, 2023). Likuiditas merekomendasikan pasokan uang yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi signifikansinya. Likuiditas penting bagi setiap perusahaan untuk tetap eksis. Likuiditas memberikan pengaruh pada pengurangan biaya atau pengembangan perusahaan, perubahan dalam dinamika penjualan serta likuiditas memengaruhi tingkat risiko.

Likuiditas perusahaan dicerminkan dengan banyaknya aset lancar atau aset-aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan mudah, seperti uang tunai, surat berharga, kredit dan saham (Zuhroh, 2019). Perusahaan yang mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu dapat disebut likuid, yang artinya perusahaan mempunyai aset yang lebih besar daripada kewajibannya (Indrayani *et al.*, 2021). Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan tepat waktu dapat menarik perhatian investor dan membangun kepercayaan kreditur. Perusahaan likuid akan mengirimkan sinyal kepada investor karena menandakan tidak adanya masalah keuangan yang terjadi (Fajaria & Isnalita, 2018). Likuiditas sangat penting karena menunjukkan fleksibilitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan biaya yang tidak terduga. Setiap perusahaan harus menyimpan sejumlah likuiditas yang proporsional untuk menghadapi komitmennya. Likuiditas dalam surplus tersebut mampu dibutuhkan oleh seluruh perusahaan untuk mata uang, dan prosesnya juga

kontraproduktif, sehingga mengakibatkan likuiditas bisnis dapat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.

Beberapa pengukuran untuk menilai likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Tingginya tingkat dari pengukuran *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mencerminkan perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik, yang dapat berkontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan dan memberikan persepsi positif kepada investor terhadap kondisi perusahaan (Saputri & Axel, 2021). Rasio untuk mengukur tingkat likuiditas pada studi ini yaitu *Current Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

#### 5. Keputusan Investasi

Investasi merupakan penempatan uang atau dana dengan menaruh harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen untuk mengalokasikan dana perusahaan pada suatu aset dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Kurniawati & Widyawati, 2020). Keputusan investasi menghubungkan pengeluaran saat ini dan yang akan datang dengan nilai atau prospek yang didapatkan dari keputusan investasi tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi perusahaan tercermin dalam indikator yang dianggap penting saat membuat keputusan investasi; indikator ini merupakan penanda kemungkinan investasi potensial di masa mendatang (Sufianti, 2018).

Investasi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapat laba yang tinggi dengan risiko rendah sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum kegiatan investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan menghindari bencana finansial di masa depan (Aisah & Widjanarko, 2022). Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya sudah ditetapkan di awal untuk merancang pembelanjaan dana yang akan diinvestasikan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi dapat diartikan sebagai keputusan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan (Agustin & Anwar, 2022). Kegiatan investasi yang diambil oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan laba yang optimal agar dapat digunakan kembali untuk kegiatan investasi maupun dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Keputusan investasi dapat ditetapkan menggunakan rasio *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) ini didasarkan pada anggapan bahwa nilai perusahaan akan naik sebanding dengan jumlah investasi yang dilakukan pada aset tetap (Sufianti, 2018). Rumus rasio *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) adalah sebagai berikut :

$$CAPBVA = \frac{(Total\ Aktiva\ Tetap\ t - Total\ Aktiva\ Tetap\ t1)}{Total\ Aktiva\ t}$$

## 6. Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan merupakan kerangka keuangan jangka panjangnya, yang terdiri dari campuran utang dan ekuitas. Riyanto

(1999) mendefinisikan struktur yang mewakili rasio (absolut atau relatif) dari semua modal eksternal, termasuk modal lancar dan modal tidak lancar. Struktur modal merupakan suatu pendanaan yang dalam penggunaannya dilakukan dengan kewajiban tidak lancar, saham preferen dan modal pemegang saham atau investor (Mahanani & Kartika, 2022). Dapat diartikan bahwa struktur modal merupakan gabungan utang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan struktur modal mencerminkan hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas melalui biaya modalnya. Menetapkan kebijakan struktur modal yang tepat sangat penting karena memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan memerankan peran kunci dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk beroperasi sebagai perusahaan yang berkelanjutan (Kodongo *et al.*, 2014)

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal yang pertama yaitu kestabilan penjualan. Penjualan yang relatif stabil memungkinkan perusahaan lebih berhemat dalam memperoleh pinjaman dan menanggung biaya yang relatif lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Struktur aset merupakan aspek kedua yang memengaruhi struktur modal; bisnis dengan aset yang sesuai untuk dijadikan jaminan biasanya memutuskan untuk mengambil utang tambahan. Faktor ketiga adalah operasi *leverage*. Dalam hal ini, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah cenderung dapat meningkatkan *financial leverage*-nya karena mempunyai risiko usaha yang kecil. Faktor keempat yaitu tingkat

pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat harus lebih bergantung pada modal eksternal, tetapi disaat yang sama perusahaan dengan perkembangan pesat cenderung menghadapi ketidakyakinan yang besar, yang dapat mengurangi keinginan mereka untuk berhutang (Brigham & Houston, 2019). Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang digunakan untuk menetapkan seberapa besar hutang yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitya.

Struktur modal berkaitan dengan sumber pembiayaan yang tersedia bagi organisasi bisnis untuk mendanai aktivitas bisnis mereka. Sumber-sumber ini meliputi: pembiayaan ekuitas, laba ditahan, obligasi, pinjaman bank, hutang usaha, jalur kredit, dan utang berbunga seperti obligasi dan lain-lain. Struktur modal yaitu sebagai kombinasi di mana manajemen organisasi memilih untuk menggabungkan ekuitas, utang, atau keduanya dalam operasi organisasi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Struktur modal yaitu salah satu hal utama dari perusahaan yang menggabungkan keputusan finansial terkait dengan hutang tidak lancar dan hutang lancar perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan pengukuran hutang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pengukuran besarnya perbandingan hutang dengan modal. Rasio ini bertujuan untuk melihat besaran setiap rupiah modal yang menjadi jaminan hutang (Abdillah & Situngkir, 2021). Rumus rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian diperoleh dari berbagai sumber sebagai bahan acuan penelitian yang berguna untuk memperkuat konsep teoritis yang telah dikemukakan oleh penelitian sebelumnya. Penyajian penelitian terdahulu disajikan pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. (2017). Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> : Pertumbuhan Perusahaan X <sub>4</sub> : Profitabilitas	Metode kuantitatif bentuk asosiatif, menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis data regresi linear berganda.	Sementara ukuran perusahaan berdampak negatif pada nilai perusahaan, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki dampak positif.
2.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. (2017). Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M.	Y <sub>1</sub> : Struktur Modal Y <sub>2</sub> : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> : Pertumbuhan Aset	Menggunakan <i>purposive sampling</i> , analisis data dengan <i>path analysis</i> .	Nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan, tetapi secara negatif oleh pertumbuhan aset.
3.	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Profitabilitas	Metode sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis	Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, namun dipengaruhi

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2018 – 2020. (2022). Hidayat, I., & Khotimah, K.	X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan	data regresi linear berganda.	oleh ukuran perusahaan.
4.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor <i>Property dan Real Estate</i> . (2018). Suryandani, A.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Pertumbuhan Perusahaan X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> : Keputusan Investasi	Metode sampel <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi linear berganda.	Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif juga signifikan, keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan, Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan.
5.	<i>Firm Value : Impact of Investment Decision, Funding Decision and Dividend Policies</i> . (2019). Triani, N., & Tarmidi, D.	Y : <i>Firm Value</i> X <sub>1</sub> : <i>Investment Decision</i> X <sub>2</sub> : <i>Funding Decision</i> X <sub>3</sub> : <i>Dividend Policies</i>	Metode sampel <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi linear berganda.	Nilai perusahaan dipengaruhi signifikan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, tetapi tidak dipengaruhi signifikan oleh keputusan investasi.
6.	<i>The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value</i> . (2021). Agung, G.,	Y : <i>Firm Value</i> X <sub>1</sub> : <i>Investment Decision</i> X <sub>2</sub> : <i>Financing Decision</i>	Metode sampel <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi linear berganda.	Keputusan pendanaan memiliki efek negatif pada nilai bisnis, tetapi kebijakan investasi dan dividen

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. F.	$X_3$ : <i>Dividend Policy</i>		memiliki dampak positif signifikan.
7.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. (2021). Komala <i>et al.</i>	Y : Nilai Perusahaan $X_1$ : Profitabilitas $X_2$ : Solvabilitas $X_3$ : Likuiditas $X_4$ : Keputusan Investasi $X_5$ : Keputusan Pendanaan	Metode sampel <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis linear berganda.	Profitabilitas juga keputusan pendanaan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, keputusan investasi dan likuiditas mempunyai pengaruh negatif.
8.	<i>The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability, and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period.</i> (2019). Sondakh, R.	Y : <i>Firm Value</i> $X_1$ : <i>Dividend Policy</i> $X_2$ : <i>Liquidity</i> $X_3$ : <i>Profitability</i> $X_4$ : <i>Firm Size</i>	Teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda dibantu program SPSS.	Nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas; meskipun demikian, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan sementara kebijakan dividen memiliki efek negatif signifikan.
9.	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Modal sebagai Variabel Mediasi. (2020).	Y : Nilai Perusahaan $X_1$ : Profitabilitas $X_2$ : Kebijakan Dividen Z : Struktur Modal	Penelitian jenis kuantitatif dengan data sekunder. Metode sampel <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan	Profitabilitas mempengaruhi struktur modal tetapi tidak dengan nilai perusahaan; kebijakan dividen mempengaruhi baik struktur modal maupun nilai

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Wicaksono, R., & Misiyanti.		<i>path analysis</i> dan <i>sobel test</i> .	perusahaan; struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan; dan struktur modal tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan.
10.	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastuktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). (2023). Nananjaya, I. G. K. W., & Dana, I. M.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan Z : Struktur Modal	Penentuan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi <i>non participant</i> . Analisis dengan analisis jalur dan uji sobel.	Hubungan antara profitabilitas juga ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dapat dimediasi oleh struktur modal. Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, tetapi secara negatif signifikan oleh ukuran perusahaan. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi positif signifikan oleh profitabilitas atau ukuran bisnis.
11.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Profitabilitas	Sampel penelitian dengan metode <i>purposive sampling</i> . Pengolahan data	Profitabilitas tidak berdampak pada nilai perusahaan dimediasi struktur modal. Melalui

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> (F&B) di Bursa Efek Indonesia. (2023). Maria, I., & Widjaja, I.	X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> : Likuiditas Z : Struktur Modal	menguji hipotesis menggunakan teknik <i>Structural Equation Model</i> (SEM) dengan basis <i>Partial Least Square</i> (PLS).	struktur modal, dan likuiditas perusahaan memiliki dampak besar pada nilainya.
12.	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. (2024). Adityaputra, S. A., & Perdana, D.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Struktur Modal X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan Z :	Metode sampel <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dengan analisis linear berganda dibantu SPSS versi 25 dan analisis jalur.	Ukuran perusahaan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan pada nilai profitabilitas, tetapi struktur modal memiliki dampak negatif signifikan. Nilai perusahaan ditingkatkan secara signifikan oleh struktur modal. Profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan. Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				bertindak sebagai mediator antara ukuran perusahaan dan nilainya.
13.	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). (2020). Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Pertumbuhan Perusahaan Z : Struktur Modal	Metode sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Hubungan terhadap variabel di uji dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Profitabilitas memengaruhi positif juga signifikan pada nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memengaruhi negatif juga signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal dapat memoderasi keterkaitan antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.
14.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Moderasi. (2022). Zulfa, A., Novietta, L., & Azhar, M. K. S.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Likuiditas X <sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Z : Struktur Modal	Metode sampel <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> dengan menggunakan uji residual.	Profitabilitas berefek pada nilai perusahaan. Likuiditas berdampak pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berefek pada nilai perusahaan. Struktur modal dapat memoderasi keterkaitan antara likuiditas pada nilai

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perusahaan, sedangkan struktur modal tidak mampu memoderasi keterkaitan profitabilitas juga ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.
15.	<i>The Effect of Managerial Ownership and Company Size on Firm Value with Capital Structure as Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2018.</i> (2020). Husna, A.	Y : Firm Value X <sub>1</sub> : Managerial Ownership X <sub>2</sub> : Company Size Z : Capital Structure	Menggunakan data sekunder dengan Metode sampel <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data dengan <i>Multiple Linear Regression</i> dengan SPSS versi 2.2.	Kepemilikan manajerial juga ukuran perusahaan berefek positif juga signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal tidak mempunyai pengaruh atau berefek negatif juga signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal dapat memoderasi keterkaitan antara kepemilikan manajerial juga ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.
16.	<i>The Effect of Profitability and Company Size on Firm Value with Capital Structure as a Moderating Variable</i>	Y : Firm Value X <sub>1</sub> : Profitability X <sub>2</sub> : Company Size	Metode sampel teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data dengan <i>Moderated Regression</i>	Profitabilitas berefek positif pada nilai perusahaan juga ukuran perusahaan tidak berefek pada nilai

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>(Empirical Study of the Industrial Sector Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)</i> . (2023). Izzah, V. N., Hapsari, I., Dirgantari, N., & Hartikasari, A. I.	Z : <i>Capital Structure</i>	<i>Analysis (MRA)</i> dengan SPSS.	perusahaan. Struktur modal tidak bisa memoderasi keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, namun struktur modal dapat memoderasi keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.
17.	<i>The Influence of Liquidity, Profitability, Asset Structure and Asset Growth on Firm Value with Capital Structure as Moderating Variable (Study in the Food &amp; Beverage Sub-Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchanges in the Period of 2018-2021)</i> . (2023). Diastanova, R., & Marsoem, B. S.	Y : <i>Firm Value</i> X <sub>1</sub> : <i>Liquidity</i> X <sub>2</sub> : X <sub>3</sub> : <i>Asset Structure</i> X <sub>4</sub> : <i>Asset Growth</i> Z : <i>Capital Structure</i>	Metode sampel <i>Purposive Sampling</i> . Analisis data dengan <i>Panel Data Regression</i> dan MRA.	Likuiditas dan pertumbuhan aset memengaruhi positif juga signifikan pada nilai perusahaan, namun profitabilitas juga struktur aset tidak memengaruhi pada nilai perusahaan. Struktur modal memoderasi keterkaitan antara likuiditas, struktur aset dan pertumbuhan aset pada nilai perusahaan, tetapi tidak memoderasi keterkaitan profitabilitas

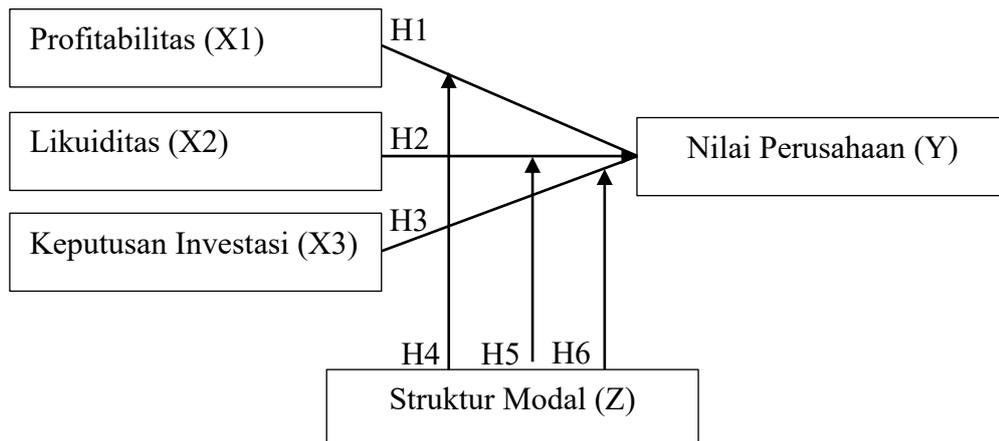
No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan nilai perusahaan.
18.	<i>Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable.</i> (2021). Nurwulandari, A., Wibowo, Y., & Hasanudin.	Y : <i>Firm Value</i> X <sub>1</sub> : <i>Liquidity</i> X <sub>2</sub> : <i>Profitability</i> X <sub>3</sub> : <i>Firm Size</i> Z : <i>Capital Structure</i>	Metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dengan analisis regresi berganda menggunakan SmartPLS v.3.2.8.	Likuiditas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan berefek negatif signifikan pada struktur modal. Likuiditas memengaruhi negatif juga tidak signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal memengaruhi negatif signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal memediasi hubungan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.
19.	<i>Analysis of the Effect of Profitability,</i>	Y : <i>Firm Value</i>	Data penelitian yaitu data	Struktur modal tidak dipengaruhi

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Company Size and Growth Opportunity toward Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable in Consumer Goods Companies Listed on Indonesia Stock Exchange period 2018-2020.</i> (2022). Felicia <i>et al.</i>	X <sub>1</sub> : Profitability X <sub>2</sub> : Company Size X <sub>3</sub> : Growth Opportunity Z : Capital Structure	sekunder. Metode sampel <i>purposive sampling</i> .	profitabilitas dan ukuran perusahaan, tetapi dipengaruhi tidak signifikan oleh <i>growth opportunity</i> . Profitabilitas dan struktur modal berefek positif signifikan, tetapi ukuran perusahaan dan <i>growth opportunity</i> tidak berefek signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal tidak bisa memediasi keterkaitan profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>growth opportunity</i> pada nilai perusahaan.
20.	Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. (2023). Rizkiwati, N., & Anwar, M.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Keputusan Investasi Z : Struktur Modal	Metode sampel <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data adalah <i>Path Analysis</i> .	Keputusan investasi memberikan kontribusi pada nilai perusahaan. Struktur modal tidak bisa memediasi keterkaitan antara Keputusan investasi pada nilai perusahaan.

No	Nama, Tahun, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
21.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017). (2019). Wijaya, A. L., & Pancawati, E. L.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> X <sub>2</sub> : Profitabilitas Z : Struktur Modal	Data penelitian yaitu data sekunder (laporan keuangan). Metode sampel <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dengan analisis statistik dan analisis regresi.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> serta profitabilitas berefek positif juga signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal bisa memoderasi keterkaitan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> serta profitabilitas pada nilai perusahaan.
22.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2019). Cahyono, S., Surasni, N. K., & Hermanto.	Y : Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> : Profitabilitas Z : Struktur Modal	Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Metode sampel <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data adalah regresi data panel.	Profitabilitas berefek positif signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal memperlemah hubungan positif profitabilitas dengan nilai perusahaan. Struktur modal berperan sebagai variabel <i>quasi moderator</i> (moderator semu).

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki lima variabel antara lain; nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan keputusan investasi (X3) sebagai variabel independen, serta struktur modal sebagai variabel moderasi.

### D. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka konseptual di atas, disusun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yaitu suatu pengukuran untuk melihat sejauh mana suatu organisasi bisnis mampu mendapatkan keuntungan. Laba adalah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan saat melakukan aktivitas

operasionalnya. Maksimalisasi laba adalah salah satu faktor penting dan memotivasi yang perlu dipertimbangkan dalam mendirikan perusahaan bisnis karena hal tersebut penting bagi kelangsungan perusahaan. Keberadaan dan kelangsungan hidup perusahaan bisnis sangat bergantung pada laba yang diperolehnya. Laba memiliki arti yang berbeda bagi berbagai kelompok orang. Laba dapat dilihat sebagai keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keahlian perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dan juga bagi investor (Sunday & John, 2024).

Tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemungkinan pembagian dividen yang lebih tinggi bagi perusahaan. Kasmir (2019) mengemukakan profitabilitas juga digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen perusahaan berdasarkan pendapatan penjualan dan investasi. Karena perusahaan menghasilkan laba yang besar, nilainya juga diharapkan ikut meningkat. Pengukuran profitabilitas akan menunjukkan seberapa efektif atau efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Biasanya semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula potensi pertumbuhan perusahaan untuk meningkatkan nilainya (Liow, 2010). Menurut teori sinyal, margin laba yang besar merupakan indikasi prospek bisnis yang kuat, yang dapat menarik investor baru dan meningkatkan *stock demand* perusahaan.

Dalam riset sebelumnya oleh Jihadi *et al.*, (2021) mengemukakan nilai perusahaan dipengaruhi signifikan oleh profitabilitas. Hasil riset ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Fauziah & Sudiyatno (2020) yang mengemukakan profitabilitas berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan, yang artinya tingkat profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mengacu pada uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Seberapa besar kemampuan bisnis untuk membayar kewajibannya saat ini dikenal sebagai likuiditasnya. Ketika suatu bisnis memiliki rasio likuiditas yang tinggi, bisnis tersebut dianggap likuid karena memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban. Perencanaan dan pengawasan likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena dapat membantu perusahaan untuk menghindari risiko tidak terpenuhinya kewajiban jangka pendeknya dan kelebihan aset lancar (Sari & Sedana, 2020). Likuiditas merupakan area penting yang memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh, oleh karena itu, perusahaan perlu melanjutkan dengan likuiditas yang memadai karena likuiditas benar-benar memengaruhi laba yang berbagai segmennya akan dibagi kepada investor (Jain & Jain, 2020).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya akan memperoleh respon positif dari calon investor atau pihak eksternal, sehingga akan menaikkan nilai perusahaannya. Pada

studi yang sudah dilaksanakan oleh Sondakh (2019) yang menemukan bahwa likuiditas berdampak positif pada nilai perusahaan. Temuan riset ini sejalan dengan Iman *et al.*, (2021) yang memperoleh hasil likuiditas berdampak positif pada nilai perusahaan. Temuan lain pada penelitian Zhang *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat memiliki efek positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Mengacu pada uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis studi ini yaitu:

**H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

3. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Manajer keuangan perlu membuat keputusan investasi tentang alokasi dana perusahaan saat ini untuk menghasilkan laba di masa mendatang. Rasio keputusan investasi diproksi dengan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) dimana pengukuran ini mencerminkan besarnya tambahan aliran modal saham suatu organisasi bisnis untuk penambahan dana investasi pada perusahaannya. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aliran modal tambahan dalam investasi meningkat seiring dengan jumlah modal yang ditambahkan (Matunni' Mah *et al.*, 2023). Dalam pasar modal yang sempurna, pembiayaan internal dan eksternal perusahaan berfungsi sebagai pengganti yang sempurna, dan keputusan investasinya tidak bergantung pada keputusan pembiayaan dan dividen. Namun, jika perusahaan menghadapi prospek yang tidak pasti, struktur keuangan mungkin relevan untuk keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan

perusahaan beroperasi di pasar modal yang tidak sempurna atau tidak lengkap di mana biaya modal eksternal melebihi biaya dana internal (Wang, 2010).

Manajemen harus lebih memperhatikan komposisi struktur modal perusahaan karena rasio jangka pendek berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas merupakan penentu penting kinerja ekonomi, dengan demikian, perencanaan dan pengelolaan yang cermat dari keduanya merupakan cara penting untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (Nsiah *et al.*, 2019). Sejalan dengan teori sinyal, semakin tinggi kadar investasi perusahaan kemungkinan akan menaikkan nilai perusahaannya dan menarik perhatian investor dalam menginvestasikan dana nya ke perusahaan. Temuan penelitian Ullah *et al.*, (2023) mendapatkan hasil keputusan investasi berdampak positif pada nilai perusahaan. Sejalan dengan studi sebelumnya oleh Liong & Uluputty (2023) yang juga mendapatkan hasil nilai perusahaan dipengaruhi positif oleh keputusan investasi. Berlandaskan uraian di atas, dirumuskan hipotesis pada studi ini yaitu:

**H3 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang di moderasi struktur modal

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kecukupan profit yang didapatkan perusahaan. Tingginya profitabilitas memungkinkan

perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya secara mandiri, yang dapat berakibat pada berkurangnya hutang perusahaan. Hal ini berarti proporsi hutang pada kerangka struktur modal akan menurun. Keterkaitan ini melatarbelakangi hubungan profitabilitas dan struktur modal (Wulandari, 2013). Produktivitas dan profitabilitas perusahaan adalah faktor penting yang menentukan kinerja. Struktur modal adalah komponen utama yang digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan di antara faktor lainnya, karena keberhasilan dan kelangsungan hidup setiap bisnis dapat diukur melalui profitabilitasnya. Manajer keuangan menggunakan aturan dan kebijakan keuangan penting untuk mencapai struktur modal yang ideal untuk perusahaan mereka sehingga mereka dapat meningkatkan profitabilitas.

Secara khusus, struktur modal ideal akan menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik dan kemudian memaksimalkan nilai perusahaan. Secara rinci, penurunan biaya modal menghasilkan dana melalui utang sementara peningkatan biaya modal secara tidak langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Akibatnya, struktur modal memainkan peran penting dalam semua aspek bisnis, terutama kinerja keuangan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui pentingnya struktur modal dan hubungannya untuk membantu manajer keuangan memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada tingkat tekanan keterbatasan kas yang besar, ketersediaan utang akan memicu keterlibatan agen dalam struktur biaya. Dengan demikian, tekanan yang terbatas

tersebut akan merangsang motivasi agensi, sehingga mereka berhati-hati dalam mengalokasikan arus kas perusahaan untuk mengoptimalkan profitabilitas mereka (Nguyen, S. L. *et al.*, 2023).

Struktur modal yaitu salah satu masalah paling sulit yang dihadapi manajer keuangan saat mengambil keputusan, karena peningkatan rasio utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengarah pada kenaikan biaya modal. Salah satu teori tertua menyatakan bahwa struktur modal harus menjadi perhatian paling kritis dari spesialis keuangan untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan demikian, perusahaan harus meningkatkan penggunaan sumber daya keuangan dengan cara yang mengarah pada peningkatan profitabilitas. Selaras dengan teori sinyal, profitabilitas suatu perusahaan memberi tahu seberapa baik kinerjanya serta tingkat struktur modal rendah menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menginvestasikan uangnya kepada perusahaan, sehingga perusahaan mampu menaikkan nilai perusahaannya. Pada penelitian Wijaya & Pancawati (2019) menunjukkan struktur modal dapat memperkuat keterkaitan profitabilitas pada nilai perusahaan. Penelitian lainnya oleh Nurlelah *et al.*, (2024) memperoleh hasil nilai perusahaan yang dipengaruhi profitabilitas mampu diperkuat oleh struktur modal. Berlandaskan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis pada studi ini yaitu:

**H4 : Struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

5. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang di moderasi struktur modal

Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tepat waktu. Likuiditas yang tinggi di perusahaan berarti perusahaan tidak perlu menambah utang lagi karena memiliki cukup aset untuk mendukung operasinya. Hal ini akan menurunkan biaya *loan interest* dan aset yang dibutuhkan untuk melunasi biaya tersebut. Apabila perusahaan mempunyai likuiditas tinggi, artinya perusahaan tersebut dalam kondisi sehat sehingga mampu menaikkan nilai perusahaannya. Likuiditas sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam organisasi. Strategi, organisasi, dan alokasi yang cermat sangat penting untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dalam keuangan, likuiditas didefinisikan sebagai tidak adanya risiko ketika memenuhi pembayaran utang jangka pendek dengan uang tunai yang tersedia atau aset lain yang mudah diterjemahkan. Dengan mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal, bisnis dapat memenuhi kewajiban mereka dan membangun reputasi positif (Ifegha & Okene, 2023).

Selaras dengan terapan dari teori sinyal, organisasi bisnis dapat menarik investor dengan mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal atau calon investor.. Pada studi sebelumnya oleh Zulfa *et al.*,

(2022) menemukan struktur modal memiliki kemampuan untuk memperkuat hubungan likuiditas dan nilai perusahaan. Hasil studi ini juga selaras dengan studi oleh Diastanova & Marsoem (2023) memperoleh hasil struktur modal dapat meningkatkan dampak likuiditas pada nilai perusahaan. Mengacu pada uraian di atas, dirumuskan hipotesis pada studi ini yaitu:

**H5 : Struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.**

6. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang di moderasi struktur modal

Keputusan investasi oleh perusahaan pada umumnya sudah ditetapkan di awal untuk merancang pembelanjaan dana yang akan diinvestasikan dengan harapan memperoleh profit di masa mendatang. Kegiatan investasi perusahaan diharapkan dapat memberikan profit yang optimal agar dapat digunakan kembali untuk kegiatan investasi maupun dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Manajemen perlu memastikan adanya hubungan yang sesuai antara berbagai bagian aktiva lancar dan kewajiban perusahaan sehingga dapat menjamin kecukupan modal dan juga meminimalkan ketergantungan perusahaan pada sumber eksternal dengan mengurangi proporsi risiko. Sebaliknya, keberhasilan perusahaan bergantung pada penentuan jumlah dana pada keputusan investasi. Karena luas dan efektivitas keputusan investasi menjelaskan nilai perusahaan di masa depan, maka keputusan investasi

yang akurat dapat menghasilkan posisi keuangan perusahaan yang baik (Aamir & Ali Shah, 2015).

Investasi perusahaan yang besar akan meningkatkan jumlah yang diinvestasikan, yang kemungkinan akan menaikkan nilai perusahaan. Selaras dengan teori sinyal, pengelolaan investasi yang efektif dengan keputusan investasi yang tepat oleh suatu organisasi bisnis, akan menaikkan nilai perusahaannya, dan akan memberikan sinyal yang kuat kepada investor untuk berinvestasi dalam organisasi bisnis tersebut. Temuan pada riset sebelumnya oleh Arsyada *et al.*, (2022) mendapatkan hasil struktur modal dapat memperkuat keterkaitan keputusan investasi pada nilai perusahaan. Mengacu pada uraian di atas, dirumuskan hipotesis pada studi ini yaitu:

**H6 : Struktur modal mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.**